

RINGKASAN

AMAN SUPRATMAN. E 30.0700. Kajian Pola Penyebaran Dan Karakteristik Habitat Merak Hijau (*Pavo muticus linnaeus*, 1776) Pada Musim Tidak Berbiak Di Resort Rowobendo Taman Nasional Alas Purwo, Jawa Timur, Di Bawah Bimbingan Ir. Jarwadi Budi Hernowo, MSc.F dan Dr. Ir Ani Mardiasuti, MSc. (Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanan IPB, 1998)

Merak hijau (*Pavo muticus linnaeus*, 1776) di Indonesia hanya terdapat di Jawa dan sebarannya terkonsentrasi di daerah tertentu seperti di Ujung Kulon (Jawa Barat) dan di Baluran (Jawa Timur), sedangkan di daerah lain populasinya kecil bahkan hampir punah (Pattaratuma, 1976). King & B. Warren (1981) menyebutkan bahwa merak hijau sedang menuju pada tahap membahayakan bagi kelestariannya (*Vulnerable*). Faktor utama penyebab penurunan populasi di Jawa adalah perburuan dan perubahan dari habitatnya untuk pertanian (King & B. Warren, 1981).

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui penyebaran lokal, pola sebaran dan kelimpahan populasi merak hijau dan 2) mengkaji karakteristik merak hijau, khususnya habitat tempat mencari makan, minum, tidur, bertengger, berteduh dan berlindung. Penelitian dilaksanakan selama 2,5 bulan (pertengahan Februari sampai April 1997) di Resort Rowobendo Taman Nasional Alas Purwo, Jawa Timur.

Pengambilan data primer (penyebaran lokal, kelimpahan dugaan populasi) dilakukan dengan metode transek (*Transect Method*) berdasarkan plot contoh (*Fixed wide plot* = 540 ha). Data habitat diambil dengan metode kuadrat dengan membuat plot-plot contoh yang ditempatkan pada setiap jalur pengamatan, yaitu 8 plot di hutan alam (daerah sekitar Gua Padepokan, Gua Basori dan Sunglon Ombo), 2 plot di hutan tanaman (daerah Rowobendo) dan satu plot di padang perumputan (daerah Sadengan). Sedangkan data aktivitas harian merak hijau diambil dengan metode perjumpaan langsung.

Pelimpahan populasi merak hijau yang paling banyak ditemukan adalah di padang perumputan (Sadengan dan sekitarnya) sebanyak 24 ekor, di hutan tanaman jati (*Tectona grandis*), johar (*Casia sp*) dan sonokeling (*Dalbergia latifolia*) di daerah Rowobendo dan Buyukan sebanyak 12 ekor dan di hutan alam dataran rendah (daerah sekitar Gua Basori, Gua Padepokan dan Sunglon Ombo) sebanyak 10 ekor.

Dari perhitungan statistik populasi merak hijau berdasarkan metode transek (*transect method*) di Resort Rowobendo pada bulan Maret 1997 adalah $48,40 \pm 3,92$ ekor (44-52 ekor) dan bulan April 1997 adalah $48,20 \pm 3,19$ ekor (45-51 ekor). Merak hijau tersebut menyebar secara "berkelompok" untuk semua tipe vegetasi yang diamati.

Dalam aktivitas makan dan minum merak hijau berkelompok 2-21 ekor, tetapi lebih sering 4-6 ekor (ditemukan 3 kelompok di Sadengan dan 2 kelompok di Rowobendo dan Buyukan), pada waktu tidur berkelompok 2-9 ekor, tetapi lebih sering 2-6 ekor, tetapi lebih sering 2-4 ekor (ditemukan 5 kelompok di Sadengan dan 2 kelompok di Timur Rowobendo).

Habitat yang disukai oleh merak hijau adalah areal yang relatif terbuka, karena banyak fungsi habitat yang digunakan oleh merak hijau. Areal terbuka yang ditumbuhi oleh tumbuhan bawah (rumput, semak dan herba), antara lain rumput lamuran merah (*heteropogon contorpus*) mempunyai peran yang sangat penting sebagai sumber pakan (*feeding resources*) bagi merak hijau. Pohon-pohon yang letaknya tidak jauh dari areal terbuka mempunyai fungsi sebagai tempat tidur; diantaranya apak (*Ficus infectoria*) dengan tinggi rata-rata 28 m dan diameter rata-rata 46 cm, tempat bertengger; antara lain Bendo (*Artocarpus elastica*) dengan tinggi rata-rata 24 m dan berdiameter rata-rata 43 cm, sedangkan tempat berteduh (*shelter*) dan berlindung (*cover*); diantaranya bungur (*Lagerstromia speciosa*) dengan tinggi rata-rata 21 m dan diameter rata-rata 16 m.

Karakteristik habitat tempat mencari makan dan minum adalah areal yang relatif terbuka yang didominasi oleh tumbuhan bawah (rumput, semak dan herba). Merak hijau memilih pohon-pohon sebagai tempat tidur yang mempunyai karakteristik : pohonnya tinggi dan relatif tertinggi di daerah sekitarnya, letak pohon dekat areal terbuka, tajuk tidak terlalu lebat dengan bentuk percabangan mendatar dan relatif tegak lurus dengan batang. Pohon-pohon yang dijadikan tempat bertengger merak hijau adalah yang mempunyai tajuk terbuka. Sedangkan untuk berteduh (*shelter*) dan berlindung (*cover*) merak hijau memilih pohon-pohon yang mempunyai bentuk tajuk menyerupai payung, cabang pohon tidak terlalu tinggi dengan bentuk percabangan yang mendatar.